

KONTRIBUSI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH DI SMK NEGERI 1 MEULABOH

Novi Zulfiati^{*1}, Cut Zahri Harun², dan Niswanto³

^{1,2,3}Program Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala

Abstrak

Kontribusi kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah sangatlah penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: program kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah, pelaksanaan, pengawasan, dan hambatan-hambatan kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian kepala sekolah, guru-guru, siswa, dan komite. Hasil penelitian yaitu: (1) Program kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah yaitu Memperkuat visi misi Pengembangan budaya sekolah menyangkut dengan pembinaan akhlak/karakter, pengembangan budaya kewirausahaan sesuai dengan jurusan; (2) Pelaksanaan program kepala sekolah dalam pengembangan budaya yaitu melakukan kerjasama dengan seluruh perangkat sekolah, membangun hubungan sosial dan emosional melalui rapat, memberikan contoh teladan, Pengembangan budaya wirausaha dilaksanakan melalui internalisasi nilai-nilai wirausaha dalam kultur sekolah; (3) Pengawasan dilakukan bersama dengan perangkat sekolah. kepala sekolah melakukan pengawasan secara langsung dalam memantau proses pelaksanaan pengembangan budaya sekolah; dan (4) Hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah yaitu: penggunaan sarana dan prasarana yang belum optimal, tidak adanya sistem reward dan punishment, Sulitnya membangun komitmen peserta didik sehingga berimbas pada nilai kedisiplinan dan religius seperti, melanggar aturan sekolah.

Kata Kunci: Kontribusi, Kepala sekolah, Budaya sekolah

Abstract

The contribution of a principal in the development of school culture is very important in establishing students' character. The aims of this research were to find out the principal's programs in developing school culture, the implementation, the supervision, and the obstacles faced by the principal during the implementation. This research used a descriptive method with a qualitative approach. The data collection was conducted through interviews, observations, and documentation studies. The subjects of this research were the principal, teachers, students, and school committee. The results of this research showed that (1) the principal's programs in developing school culture was designed to strengthen its vision and mission through students character building, developing an entrepreneurial culture according to students department; (2) the implementation of principal's program in developing school culture involved all school members, establishing social and emotional relationships through meetings, providing the good role model, and developing an entrepreneurial culture that carried out through the internalization of entrepreneurial values in school culture; (3) the supervision was carried out together with school members. The principal supervised directly to monitor the process of implementing school culture development; and (4) the obstacles faced by the principal were

*correspondence Address

E-mail: novizulfiati93gmail.com

the school's facilities and infrastructures that were optimally used, the absence of a reward and punishment system, and the difficulty of developing students' commitment which affected students' discipline and religious values, such as violating school rules.

Keywords: *Contribution, Principal, School Culture*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dan menentukan dalam kehidupan berbudaya, berbangsa dan berenegara. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan sarana terjadinya proses pembelajaran atau dapat dikatakan sebagai agen perubahan bagi masyarakat. Maka dari itu, pengelolaan sekolah harus dilakukan dengan sebaik mungkin, terutama sekolah yang dijadikan pondasi pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin pendidikan hendaknya dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Menurut Peterson & Deal (Haryani, 2014) menyatakan bahwa: "Kepala sekolah memiliki peran yang paling pokok, yaitu: berperan mengkomunikasikan nilai-nilai, perilaku dan harapan-harapan sekolah kepada seluruh warga sekolah". Tindakan kepala sekolah, ucapan, pesan-pesan, dan perilaku nonverbalnya sangat berpengaruh dalam membentuk budaya sekolah. Kepemimpinan pendidikan adalah kegiatan mempengaruhi pengikut dalam rangka mengembangkan dan memajukan sekolah.

Skaalvik (2020) mengemukakan bahwa: "Peran kepala sekolah dapat dapat digambarkan sebagai penekan tanggung jawab birokrasi dan manajemen, misalnya tanggungjawab ekonomi sekolah, fasilitas, jadwal dan personil".

Sedangkan menurut Ilmasari dan Said (2019) mengatakan bahwa: "Kepala sekolah adalah orang-orang yang mampu mengapresiasi atau diri sepenuhnya dengan mengetahui siapa diri mereka sebenarnya. Meliputi kekuatan serta kelebihan yang dimiliki mereka dalam mengimbangi kelemahan mereka, mengetahui keinginan dan harapan yang akan dituju dan mengapa dia menginginkan hal tersebut, dan mengetahui cara yang tepat untuk

mengemukakan keinginan yang ingin di tuju tersebut kepada personil sekolah. Yang bertujuan untuk memperoleh kerjasama dan mendapatkan dukungan dari seluruh personil sekolah. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar, baik dibidang manajemen sekolah, keuangan sekolah, pembelajaran siswa, pengembangan tujuan dan visi, menetapkan prosedur evaluasi dan melakukan kerja sama dengan seluruh personil sekolah. Diantara sejumlah peran kepemimpinan kepala sekolah yang menonjol adalah peran untuk membangun budaya sekolah.

Budaya sekolah mencerminkan penampilan sekolah bagaimana sekolah tersebut dilihat oleh orang yang berada di luar organisasi sekolah. Sekolah yang memiliki budaya yang kuat, akan menunjukkan citra yang positif, demikian pula sebaliknya. Menurut Deal dan Peterson (Supardi, 2015:221) menyatakan bahwa: Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang di praktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.

Budaya sekolah yang kuat dapat dilihat dari ketaatan seluruh warga sekolah terhadap sekolah, seluruh warga sekolah mengetahui dengan jelas tujuan sekolah serta mengerti perilaku mana yang dipandang baik dan tidak baik. Nilai-nilai yang dianut oleh sekolah tidak hanya berhenti pada slogan, tetapi dihayati dan dinyatakan dalam tingkah laku sehari-hari secara konsisten oleh semua warga sekolah baik kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, peserta didik, dan penjaga sekolah.

Sebuah sekolah, seharusnya tidak hanya menjadi tempat belajar, namun juga menjadi tempat memperoleh pendidikan, termasuk pendidikan karakter. Pendidikan karakter itu merupakan pendidikan yang membutuhkan proses yang tidak instan, perancangan yang matang, capaian yang jelas untuk menentukan keberhasilannya, serta keterlibatan berbagai pihak. Pendidikan karakter ini merupakan tanggung jawab kita bersama; orang tua, masyarakat, negara dan juga guru. Semua mempunyai peran yang penting dalam membentuk karakter anak. Menurut Thamrin (2017) menyatakan bahwa: “Di bidang pendidikan, salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa adalah guru. tidak hanya menentukan keberhasilan dari sisi kognitif, guru juga berperan kuat dalam pendidikan karakter siswa”. Peran guru sangat besar sekali dalam memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter siswa dalam membaangun karakter siswa guru harus menjadi role model yang menularkan sikap positif kepada siswanya.

Pendidikan menengah kejuruan (SMK) merupakan jenis pendidikan menengah yang secara khusus mempersiapkan tamatannya untuk menjadi tenaga kerja terampil dan siap latih, mudah beradaptasi dengan lingkungan dan perubahan serta dapat mengembangkan diri dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar kerja diberbagai sektor yang selalu berkembang. Siswa SMK yang disiapkan tidak hanya mampu bersaing dengan dunia kerja yang nyata tetapi lulusan yang diharapkan tidak hanya pandai dalam bidang teori, maupun keterampilan saja namun juga menunjukkan perilaku yang baik, yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter merupakan inti dari tujuan nasional.

Tenaga kerja yang berkompeten bukan hanya dinilai dari pengetahuan dan kemampuannya saja tapi bagaimana tenaga kerja tersebut dapat bekerjasama, berkoordinasi, beradaptasi dan memecahkan masalah yang terjadi pada saat bekerja nanti. Disiplin, rajin, tanggung jawab dan penuh dengan inovasi juga merupakan hal-hal yang disukai oleh perusahaan, namun sifat-sifat atau kebiasaan tersebut tidak dapat muncul dengan sendirinya, harus diarahkan dan diimplementasikan sesering mungkin sehingga menjadi kebiasaan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis yang dilakukan di SMK Negeri 1 Meulaboh ada sejumlah permasalahan-permasalahan terkait karakter siswa itu sendiri diantaranya yaitu: (1) Kedisiplinan siswa yang masih kurang, hal ini ditandai dengan adanya siswa yang telat masuk kelas, ketika jam belajar sudah dimulai, dan ada siswa yang membolos pada jam terakhir pelajaran. (2) Komunikatif, hal ini ditandai dengan adanya siswa yang mengobrol sendiri ketika pelajaran berlangsung dan menggunakan hand phone (HP) di dalam kelas. (3) Rasa tanggung jawab dan kerja keras yang masih kurang ditandai dengan adanya sikap siswa yang tidak begitu peduli ketika diberikan tugas. Hal ini secara tidak langsung juga mengakibatkan kerjasama dalam suatu kelompok belajar kurang begitu baik. (4) kedapatan siswa sedang merokok didalam perkarangan sekolah.

Dari latar belakang di atas maka dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari suatu proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang Kontribusi Kepala Sekolah dalam Pengembangan budaya sekolah di SMK Negeri 1 Meulaboh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Proses penelitian kualitatif; mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif, menafsirkan makna data (Jhon W.Creswell: 2016). Sedangkan menurut Sugiyono (2018: 15) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, wakil kepala sekolah, komite, serta siswa SMK Negeri 1 Meulaboh. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Reduksi data: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya; (2) Penyajian data: data-data yang telah direduksi, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya; (3) Verifikasi data: pada bagian ini dilakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang sudah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Sekolah di SMK Negeri 1 Meulaboh

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Meulaboh tentang program kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah yaitu: kepala sekolah melakukan pertemuan atau rapat pada awal ajaran baru, awal semester, dan rapat bulanan. Dalam rapat dihadiri *stakeholder* sekolah seperti komite, wakil sekolah, dan tenaga kependidikan. Program pengembangan kebudayaan sekolah di SMKN 1 Meulaboh dirumuskan bersama dengan dewan guru dan juga komite sekolah juga melibatkan wali siswa yang tujuannya agar bersama-sama menjaga dan dalam proses pelaksanaannya baik di sekolah maupun saat siswa mengikuti kegiatan di luar sekolah maupun saat berinteraksi dengan warga masyarakat di sekitar sekolah SMKN 1 Meulaboh. Wali murid akan diundang dalam rapat ketika peserta didik akan melaksanakan magang.

Dalam pengembangan budaya sekolah berbagai kegiatan telah dilaksanakan selama ini dalam menjaga kebudayaan di sekolah tersebut salah satunya yaitu pembinaan akhlak dengan berbagai macam kegiatan salah satunya yaitu kegiatan jum'at bersih, shalat

berjamaah di mushala, penerapan kedisiplinan, berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan yang terus dijalankan yaitu Program 3S (senyum, sapa, dan salam), kegiatan bazar produk, kemudian berbagai kegiatan sanggar lainnya.

Pengembangan budaya kewirausahawan sesuai dengan jurusan masing-masing, meliputi: Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTP), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), dan Akuntansi Lembaga Keuangan (AKL). Pendidikan wirausaha di SMK diimplementasikan dalam berbagai bentuk pembelajaran berbasis produksi dan bisnis. Kegiatan ini praktik dari mata pelajaran produk Kreatif dan Kewirausahawan (PKK).

Abdurrahman (2015) mengungkapkan: di sekolah para siswa diarahkan untuk memahami dan mampu menyerap norma-norma tradisional sekolah seperti sopan-santun, menjaga kebersihan baik pribadi, kelas maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan dan kedisiplinan atau ketaatan terhadap norma-norma sekolah. Selanjutnya Saniman (Juanda 2019:77) menerangkan bahwa:

Budaya sekolah adalah kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai tertentu dianut oleh sekolah. Kualitas kehidupan sekolah terjawantah dalam sikap, perilaku siswa seperti jujur, amanah, malu berbuat salah, berani dalam menegakkan kebenaran, bersih, sopan, santun, cinta damai, kinerja guru, kepala sekola, dan tenaga kependidikan, hubungan diantara mereka termasuk siswanya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah merupakan kebiasaan atau ciri khas sekolah, kepercayaan nilai dan tradisi yang dibentuk dari rangkaian, kebiasaan dan sejarah sekolah, yang telah direncanakan untuk dapat dikerjakan sebagaimana harapan dari seluruh warga sekolah.

Selama ini kepala sekolah telah melaksanakan berbagai kegiatan yang tujuannya untuk pengembangan budaya sekolah di SMKN 1 Meulaboh Salah satunya yaitu dengan pelaksanaan Jumat Bersih salat berjamaah di sekolah maupun kegiatan sanggar di SMKN 1 Meulaboh pengembangan budaya di sekolah diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang sangat sadar akan kebudayaan dan juga menjaga serta melestarikan kebudayaan di di SMKN 1 Meulaboh. Program yang dibuat untuk pengembangan budaya sekolah di SMKN 1 Meulaboh ini ada merupakan program jangka panjang dan juga jangka pendek, salah satunya program yang terus-menerus sudah dilaksanakan adalah gotong royong setiap hari Jumat dan juga kegiatan shalat berjamaah serta kegiatan pramuka dan juga sanggar seni di SMKN 1 Meulaboh.

Kepala sekolah selama ini berkontribusi penuh dalam pengembangan budaya sekolah di SMKN 1 Meulaboh salah satunya adalah dengan menunjukkan contoh yang sangat baik terhadap siswa yaitu dengan kedisiplinan dan sama-sama dalam melaksanakan gotong royong maupun memberikan dukungan penuh pada saat pelaksanaan program pengembangan budaya sekolah oleh guru dan juga siswa. Hal ini bisa dilihat dari antusiasnya siswa pada saat pelaksanaan program pengembangan budaya sekolah yang dilaksanakan di SMKN 1 Meulaboh seperti kegiatan Jumat bersih dan maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang dilaksanakan baik disekolah maupun perasaan mengikuti Perlombaan di tingkat kabupaten maupun provinsi. Sehubungan dengan hal tersebut Mulyasa (Su'udi, 2017:66) mengemukakan bahwa: "Kepala sekolah adalah orang yang memiliki kemampuan menggerakkan semua personal satuan pendidikan dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap."

Pelaksanaan Program Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Sekolah di SMKN 1 Meulaboh

Pelaksanaan program pengembangan budaya sekolah di SMKN 1 Meulaboh siswa harus menjadi disiplin baik disiplin waktu maupun pakaian serta tata tertib sekolah lainnya sehingga dengan kedisiplinan tersebut Berbagai macam program dan juga kegiatan Kepala Sekolah yang bertujuan untuk pengembangan kebudayaan di sekolah dapat terlaksana dengan baik. Budaya sekolah yang sudah dijalankan selama ini seperti berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan PBM, shalat berjama'ah, kedisiplinan, jum'at bersih, pramuka, budaya yang selalu dikembangkan yaitu 3S (senyum, sapa, salam) yang merupakan selogan terdapat di dinding sekolah dan masih dilaksanakan sampai saat ini.

Budaya wirausaha juga dikembangkan di sekolah hal tersebut terdapat pelajaran kewirausahawan, bentuk pembelajaran berbasis produksi dan bisnis. Kegiatan ini praktik dari mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahawan (PKK). SMKN 1 meulaboh memiliki empat jurusan yaitu: (1) Otomatisasi Tata kelola Perkantoran (OTP); (2) Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP); (3) Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL); (4) Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Seperti halnya jurusan TKJ menyediakan jasa berupa service komputer dan penginstalan sistem operasi. Sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh Jurusan OTP adalah mengasah kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Kemudian jurusan AKL ahli dibidang administrasi keuangan, membuat pengelolaan akuntansi dan harus mampu menyajikan laporan keuangan. Selanjutnya Jurusan BDP

kemampuan untuk melakukan transaksi jual beli, melakukan promosi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, pelayanan penjualan dan sebagainya. Adanya kegiatan bazar yang diadakan di sekolah. Siswa akan menjual produk-produk yang mereka hasilkan, dalam hal ini dilakukan dalam bentuk kelompok dan individu. Kewirausahaan juga dilakukan melalui pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pengembangan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pengembangan diri ini bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian.

Sehubungan dengan hal tersebut Wirawan (Maryamah, 2016) mengemukakan bahwa: "Penguatan budaya sekolah dapat dilakukan melalui manajemen kinerja bagi warga sekolah umumnya dan khususnya pada guru." Manajemen kinerja adalah proses mengarahkan, mengontrol, dan mengevaluasi kinerja guru agar sesuai dengan harapan sekolah.

Kepala sekolah telah melaksanakan sebagian besar penerapan pengembangan budaya sekolah. Keseluruhan perencanaan tersebut berlangsung selama satu tahun ajaran, dan hal tersebut akan di evaluasi kembali pada akhir tahun nantinya. Salah satu strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan seluruh siswa SMKN 1 Meulaboh dalam berbagai macam kegiatan misalnya jika ada siswa yang datang terlambat maka akan diberikan sanksi dengan menghafal ayat-ayat pendek. Terlaksananya hal tersebut tidak terlepas dari adanya rapat koodinasi yang dilaksanakan dua bulan sekali, dalam hal ini mengkaji hambatan dan mencari solusi jika ada kendala selama pelaksanaannya. Selain itu kesedian guru dalam bekerja juga sangat diperlukan, sarana prasana yang memadai.

Pelaksanaan program kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah yaitu: selama ini kepala sekolah selalu memberikan contoh yang baik dalam kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi kunci terlaksanakannya Berbagai macam program pengembangan kebudayaan sekolah di SMKN 1 Meulaboh, strategi Kepala Sekolah yang memberikan contoh kedisiplinan kepada siswa menjadi sangat jitu dalam proses pengembangan kegiatan kebudayaan di SMK Negeri 1 meulaboh. Kedisiplinan yang ditunjukkan oleh Kepala Sekolah menjadi sangat mempengaruhi berbagai macam kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kebudayaan sekolah di SMKN 1 Meulaboh. Sehubungan dengan hal tersebut Ramayulis (Juanda 2019:84) peserta didik akan mengidentifikasi diri kepada orang disayangi, dan dikagumi, untuk itu ia membutuhkan model untuk ditiru (uswatun hasanah). Peserta didik akan menguasai keterampilan baru, mengamalkan akhlak yang baik jika diberikan contoh terlebih dahulu. Adanya figure yang bias dijadikan teladan bagi yang

lainnya proses pembudayaan pergaulan, berpakaian, kedisiplinan, kebersihan, memerlukan kesabaran dan ketelatenan.

Kepala sekolah sangat baik dalam berinteraksi baik dengan siswa, guru masyarakat setempat maupun dengan komite sekolah sehingga pengembangan kegiatan yang bersifat untuk melestarikan kebudayaan di sekolah dapat berjalan dengan baik hal ini bisa kita lihat dengan terus terlaksananya kegiatan kegiatan yang bersifat menjaga kebudayaan baik kebudayaan adat istiadat agama maupun kebudayaan lainnya.

Pengawasan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Sekolah di SMK Negeri 1 Meulaboh

Keberhasilan dalam pengembangan budaya sekolah di SMKN 1 Meulaboh dibutuhkan pengawasan yang terus-menerus baik dari komite sekolah maupun kepala sekolah, dalam hal ini guru menjadi di Garda terdepan dalam pengawasan pengembangan budaya sekolah untuk siswa di SMK 1 Meulaboh. Guru menjadi pelaksana utama bersama siswa dalam pengembangan budaya sekolah hal ini disebabkan karena guru selalu berinteraksi secara terus-menerus dengan siswa yang menjadi unit pelaksana pengembangan budaya sekolah di SMKN 1 Meulaboh.

Kontribusi kepala sekolah dalam kaitannya dengan pengawasan pengembangan budaya sekolah di SMKN 1 Meulaboh tidak hanya dalam bentuk perumusan kebijakan dan juga pelaksanaan tapi pengawasan dari kepala sekolah untuk guru juga sangat dibutuhkan dalam hal ini, oleh sebab itu disini kepala sekolah sangat berperan dalam meminimalisir setiap kendala yang dihadapi oleh guru sebagai pengawas utama terhadap pengembangan budaya sekolah di SMKN 1 Meulaboh bagi siswa dan peserta didik lainnya.

Pengawasan pengembangan budaya sekolah di SMKN 1 Meulaboh ini juga dapat terlaksana atas kerjasama pihak sekolah baik komite sekolah guru dan juga kepala sekolah sehingga pengembangan budaya sekolah di sekolah dapat terlaksana dengan baik, pengawasan juga bukan hanya dari pihak komite sekolah maupun pemerintah provinsi dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Aceh, tetapi juga dari wali siswa sendiri oleh siswa bertanggung jawab dalam setiap pengembangan budaya sekolah di SMKN 1 Meulaboh. Pengawasan dalam pengembangan budaya sekolah di SMKN Meulaboh menjadi tanggung jawab bersama baik pihak komite kepala sekolah dan yang paling utama adalah menjadi tugas guru yang mendampingi siswa setiap harinya, Oleh sebab itu guru harus aktif dalam melakukan pengawasan pengembangan budaya Sekolah bagi siswa di SMKN 1 Meulaboh.

Dalam melakukan pengawasan kepala sekolah melakukan pengawasan secara langsung dalam memantau proses pelaksanaan pengembangan budaya sekolah, bekerja sama dengan wakil-wakil kepala dan melakukan koordinasi untuk bertanya secara langsung terkait dengan masalah-masalah apa yang terjadi di lingkungan sekolah, sehingga jika ada yang bermasalah maka akan diberikan arahan/bimbingan oleh kepala sekolah. Pengawasan yang dilakukan masih ada siswa dan guru yang terlambat datang, peserta didik yang izin dan sakit, dan juga guru yang sakit. Berkenaan dengan pengawasan Ittihad (2019) mengemukakan bahwa:

Kepala madrasah melakukan pengawasan dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana efektifitas program yang sedang dan sudah berjalan. Kepala madrasah menyusun program pengawasan didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan. Dalam penyusunan program pengawasan, kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala bidang kurikulum, terutama berkaitan dengan jadwal supervisi akademik. Setelah kepala sekolah melakukan pengawasan, langkah selanjutnya adalah mengadakan evaluasi.

Dalam pengawasan kepala sekolah harus memastikan bahwa setiap pelaksanaan kegiatan pengembangan budaya sekolah dapat terlaksana dengan baik, setiap pencapaian yang diinginkan oleh kepala sekolah selalu mendapatkan laporan dari pelaksana tugas langsung yaitu dewan guru di sekolah tersebut. Wirawan (Maryamah, 2016) berpendapat bahwa penguatan budaya sekolah dapat dilakukan melalui manajemen kinerja bagi warga sekolah umumnya dan khususnya pada guru. Manajemen kinerja adalah proses mengarahkan, mengontrol, dan mengevaluasi kinerja guru agar sesuai dengan harapan sekolah.

Pengawasan juga harus dilakukan oleh wali kelas dan guru mata pelajaran lainnya. Penjelasan dari wali kelas bahwa pengawasan dilakukan secara langsung mengenai pengembangan budaya sekolah, wali kelas mengecek buku absensi siswa seminggu sekali terkait dengan kedisiplinan siswa dan wali kelas juga mengontrol siswa dalam melaksanakan jum'at bersih untuk penerapan kebersihan di lingkungan sekolah. Guru piket harian selalu memantau proses pembelajaran di sekolah. Masih ditemukan siswa-siswi yang terlambat dan membolos sehingga kedisiplinan harus ditingkatkan untuk perubahan siswa-siswi. Pengembangan budaya sekolah diharapkan adanya komitmen yang tinggi oleh setiap perangkat sekolah dalam melakukan pengawasan sehingga adanya perubahan dalam diri siswa.

Hambatan-Hambatan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Sekolah di SMKN 1 Meulaboh

Adapun hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah SMKN 1 Meulaboh dalam pengembangan budaya sekolah yaitu Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah memadai, akan tetapi tidak dimanfaatkan secara optimal. Kurangnya rasa tanggung jawab guru dalam melaksanakan pengembangan budaya sekolah.

Tidak adanya *reward* terhadap guru yang telah melaksanakan program yang baik untuk pengembangan budaya sekolah di SMKN 1 Meulaboh, oleh karena itu dewan sekolah harus lebih memberikan perhatian khusus terhadap guru-guru yang telah melaksanakan kegiatan pengembangan budaya sekolah yang baik di SMKN 1 Meulaboh sehingga menjadi motivasi tersendiri bagi guru-guru yang lainnya agar lebih semangat dalam pelaksanaan pengembangan budaya sekolah di SMKN 1 Meulaboh.

Ada guru yang menganggap bahwa kegiatan dilaksanakan oleh sekolah dalam pengembangan budaya sekolah di SMKN 1 Meulaboh menjadi tanggung jawab kepala sekolah, mereka hanya menjalankan perintah yang telah dibebankan kepada mereka masing-masing dalam pelaksanaan pengembangan budaya sekolah maupun pengawasan terhadap siswa, dikarenakan kurangnya inovasi dari guru dalam pengembangan budaya sekolah.

Banyak dari dewan sekolah belum dapat memberikan ide dan masukan yang mendalam dan menyeluruh pada setiap pelaksanaan pengembangan budaya sekolah di SMKN 1 Meulaboh Hal ini disebabkan karena mereka memiliki tugas masing-masing pada instansi yang lain secara tidak langsung Mereka terhambat untuk memberikan masukan dan pemikiran yang lebih untuk kepala sekolah maupun sekolah.

Tidak adanya sanksi kepada guru yang yang tidak mengikuti atau melaksanakan pengembangan budaya sekolah di SMKN 1 Meulaboh sehingga rasa tanggung jawab terhadap pengembangan budaya sekolah di SMKN 1 Meulaboh berkurang.

Zamroni (2016: 65) mengemukakan bahwa Budaya sekolah juga memiliki elemen-elemen penyusun, antara lain: (1) *trust*, diantara warga sekolah, (2) terdapat dorongan kuat untuk berprestasi, (3) terbuka kesempatan yang luas bagi partisipasi seluruh warga sekolah, (4) terbuka kesempatan yang luas untuk berinovasi, (5) pandangan bahwa setiap warga *as a learner*, (6) pandangan bahwa sekolah bukanlah industri, melainkan masyarakat kecil, (7) masing-masing siswa memiliki cita-cita, (8) belajar merupakan kebutuhan individu bukan hanya kewajiban, dan (9) menghargai prestasi dengan menempatkan pada tempat yang tinggi.

SIMPULAN

1. Program kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah dilaksanakan menyangkut dengan pembinaan akhlak/karakter peserta didik yang meliputi shalat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah PBM, disiplin, jujur, memperingati hari besar agama Islam, pengembangan budaya kewirausahaan sesuai dengan jurusan masing-masing, meliputi: OTP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran), BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran), TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), dan Akutansi.
2. Pelaksanaan program kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah yaitu kepala sekolah melakukan kerjasama dengan seluruh perangkat sekolah dalam membantu melaksanakan program pengembangan budaya sekolah. Dalam pelaksanaan tersebut kepala sekolah beserta warga sekolah memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik. Membangun hubungan sosial dan emosional melalui rapat bulanan, rapat informal, hubungan kekeluargaan. Strategi selanjutnya kepala sekolah selalu memberikan contoh teladan kepada peserta didik dalam setiap pelaksanaan berbagai kegiatan yang bersifat pengembangan budaya sekolah. Pengembangan budaya wirausaha juga dilaksanakan di SMK melalui internalisasi nilai-nilai atau karakter wirausaha dalam kultur sekolah sesuai dengan jurusan masing-masing. Pelaksanaan pengembangan budaya sekolah telah dilaksanakan namun belum sepenuhnya terwujud.
3. Pengawasan dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh warga sekolah, kepala sekolah melakukan pengawasan secara langsung maupun tidak langsung dengan berkoordinasi melalui group whatsapp sekolah, sehingga jika ada yang bermasalah dan melanggar maka akan diberikan arahan dan sanksi sesuai dengan jenis dan tingkatan kesalahan yang diperbuat. Selain itu, pengawasan dilakukan melalui teknologi yang ada disekolah yaitu CCTV. Untuk memantau kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan pengawasan dilakukan melalui *finger print*.
4. Hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah yaitu: sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah memadai, akan tetapi tidak dimanfaatkan secara optimal. Kurangnya rasa tanggung jawab guru dalam melaksanakan pengembangan budaya sekolah. tidak adanya sistem *reward* dan *punishment* seperti piagam, pujian-pujian bahkan insentif untuk memberikan motivasi kepada warga sekolah. Sulitnya membangun komitmen peserta didik sehingga berimbas pada nilai kedisiplinan dan religius seperti, melanggar aturan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman R. Mala (2015). *Membangun budaya sekolah islami di sekolah*, Volume 11
Tersedia: <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>
- Creswell. W. Jhon. (2016). *Research Design*, Yogyakarta: Pusat Pelajar
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Haryani, Mulyadi. (2014). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Sekolah di SDN Kwayuhan, Kecamatan Minggir, Sleman*. Volume 2, Nomer 1. Tersedia: <http://www.researchgate.net/publication/331066591>
- Ilmasari dan said (2019). *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kultur Sekolah di SD Muhammadiyah Sangonan 2*. [online] Volume 2. Nomor 1. P 19-17. Tersedia: <https://docplayer.info/164782855-Peran-kepala-sekolah-dalam-mengembangkan-kultur-sekolah-di-sd-muhammadiyah-sangonan-2.html> [18 Maret 2020]
- Ittihad (2019). *Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pendidikan Pesantren sebagai Upaya Pengembangan Manajemen Budaya Islami*. Volume 1, Nomer 1, Februari 2019
- Juanda, Arisman. (2019). *Manajemen Kepala Sekolah Islami di SMA Negeri Unggul Tunas Bangsa Persada Aceh Barat Daya*. Tesis Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.
- Maryamah, Eva (2016). *Pengembangan Budaya Sekolah*. Jurnal, Tarbawi volume 2, Nomor 2 . ISSN 2442 8809
- Skaalvik, C. (2020). *Slef-dfficacy Kepala Sekolah Untuk Kepemimpinan Instruktisional: Hubungan dengan Keterlibatan, Kelelahan Emosional dan Motivasi untuk Berhenti*. [online] Jurnal Psikologi Sosial Pendidikan. Departemen pendidikan Guru, Universitas Sains dan Teknologi Norwegia, NTNU, [10 April 2020]
- Su'udi, Wadib. (2017) *Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Malang: PT Litera Media Tama
- Sugiyono. (2018). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi, (STD)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supardi, (2015). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Thamrin, Elfirahmi. (2018). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Untuk Menghadapi Abad 21*. (Online) Tersedia : <https://www.researchgate.net/publication/322674646> Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa untuk Menghadapi Abad 21
- Zamroni, P. (2016). *Kultur Sekolah*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.